

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal yang meneliti pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh profitabilitas dan *leverage* jika dimoderasi oleh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

#### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable independen, dependen, dan moderasi. Variable independen terdiri dari profitabilitas dan *leverage*. Variable dependennya adalah nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai variable moderasi.

##### 3.2.1 Variabel dependen

###### 3.2.1.1 Nilai perusahaan

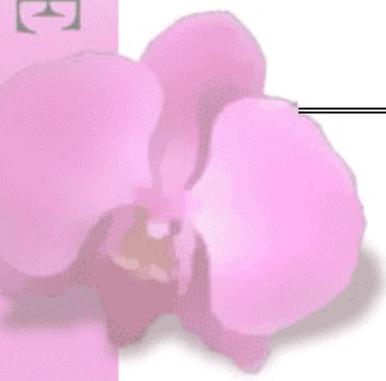
Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012 : 2). Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan disimbolkan dengan (Y). Pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q.

Rasio Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (1967). Jika rasio Q di atas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio Q di bawah satu, investasi dalam aset tidaklah menarik (Herawaty, 2008).

---

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan  
Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan  
Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943



Penelitian yang dilakukan oleh Copelan (2002), Lindenberg dan Ross (1981) menunjukkan bagaimana rasio Q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Teori ekonomi mengatakan bahwa rasio Q yang lebih besar dari satu akan menarik arus sumber daya dan kompetisi baru sampai rasio Q mendekati satu. Menurut White *et al.* (2002) dalam Etty Murwaningsari (2009) Tobin's Q dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Tobin's\ Q = \frac{(EMV + Debt)}{TA}$$

Keterangan =

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (EMV = Closing Price X Jumlah Saham Yang Beredar)

Debt : Nilai Buku Dari Total Utang

TA : Total Aset

### 3.2.2 Variabel Independen

#### 3.2.2.1 Profitabilitas

*Return On Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas Pemilik merupakan fungsi dari *Asset Turn Over*, *Profit Margin*, dan *Financial Leverage*, yang dapat dirumuskan sebagai berikut

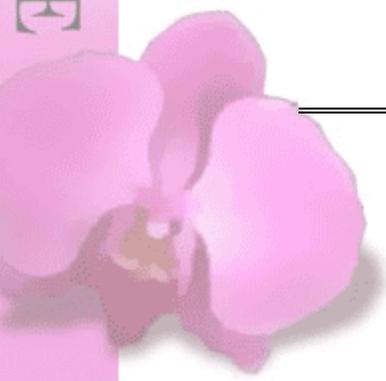
:

$$ROE = \frac{net\ income}{equity}$$

---

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943



Rasio tersebut penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*. Kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

### 3.2.2.2 Leverage

Leverage adalah utang yang digunakan untuk membiayai aset yang perusahaan. Ukuran leverage dapat dihitung dengan rumus *Debt to equity ratio* (DER).

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 3.2.3 Variabel Moderasi

#### 3.2.3.1 Kepemilikan Manajerial

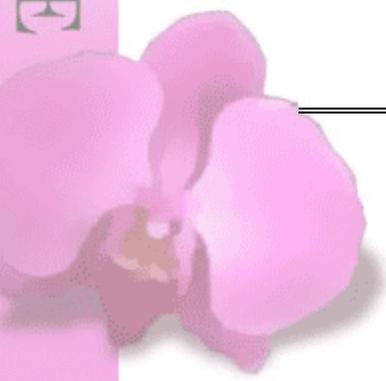
Kepemilikan Manajerial (*manajerial ownership* (MOW)), kepemilikan manajerial (*manajerial ownership*) adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, yang diukur dari berapa persentase saham yang dimiliki manajer pada akhir periode. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki anggota direktur dan komisaris dibagi dengan total jumlah saham beredar kemudian dikali 100%. (Elok Dwi Sulistianingsih, 2016).

$$\text{MOV} = \frac{\text{saham yang dimiliki pengelola perusahaan}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

---

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943



### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini semua perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI dan pada tahun 2013- 2016. Sample dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan kriteria :

- Merupakan perusahaan konstruksi bangunan.
- Perusahaan konstruksi bangunan (terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2016.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang lengkap, dipublikasikan berturut-turut selama 4 tahun.
- Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

**Tabel 3. 1 Sample Penelitian**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Acset Indonusa Tbk	ACST
2	Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
3	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
4	Nusa Raya Cipta Tbk	NRCA
5	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
6	Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA
7	Totalindo Eka Persada Tbk	TOTL
8	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA
9	Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan semua perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan. Data termasuk dari data panel karena berasal dari objek yang berbeda-beda dan secara runtun waktu.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Menurut Asnawi dan Masyuri (2011: 176) untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik.

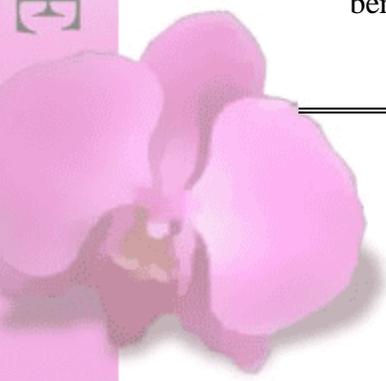
##### 3.5.1.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Asumsi heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi di mana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

---

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943



residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap *absolute residualnya*

### 3.5.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

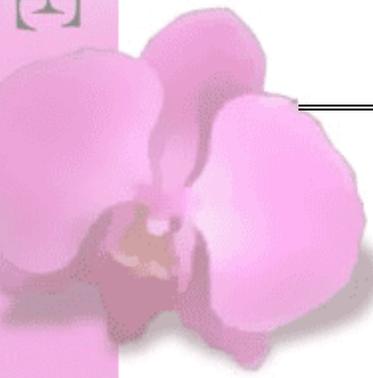
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

---

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943



$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

### 3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, maka uji jenis ini hanya diperuntukan untuk penelitian yang memiliki variabel independen lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Value Inflation Factor*). Suatu model regresi menunjukkan adanya multikolinearitas jika:

- a. Nilai Tolerance  $< 0,10$  tidak terjadi multikoloniaritas, atau
- b. Nilai VIF  $> 10$  terjadi multikolonieritas

### 3.5.1.4 Uji Autokolerasi

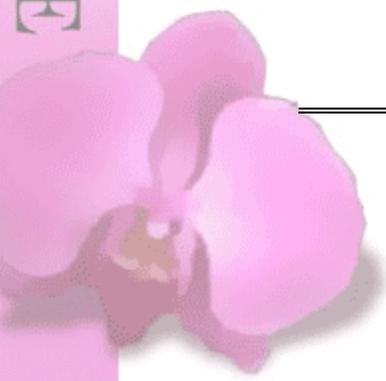
Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $et$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya ( $et-1$ ) (Nugroho, 2007:59). Korelasi sering muncul pada data *time series* hal tersebut terdapat runtut waktu gangguan dari satu observasi mempengaruhi observasi pada periode berikutnya. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *durbin-watson* atau nilai  $d$ . Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

---

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943



2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan

### 3.5.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

### 3.5.7 Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni :

1. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

3. Analisis Regresi Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z_1 X_1 + \beta_4 Z_1 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

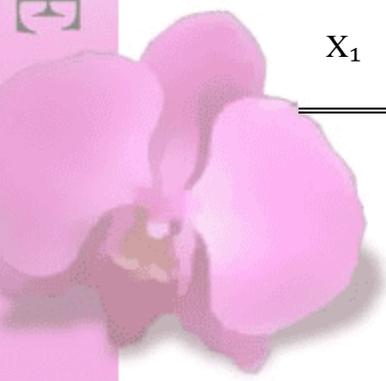
$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Profitabilitas

---

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan  
Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan  
Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943



$X_2$  = Leverage

$Z_1$  = Kepemilikan manajerial

$e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Menurut Ghozali (2006), ketepatan fungsi regresi tersebut dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya, yang secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Variabel perkalian antara Profitabilitas ( $X_1$ ) sebagai variable independen pertama, Leverage ( $X_2$ ) sebagai variable independen kedua, dan kepemilikan manajerial ( $Z_1$ ) merupakan variabel moderasi oleh karena itu menggambarkan pengaruh moderasi variabel kepemilikan manajerial ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $X_1$ ), Leverage ( $X_2$ ) dan Nilai Perusahaan ( $Y$ )

### 3.5.8 Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Ghozali (2006) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistic apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

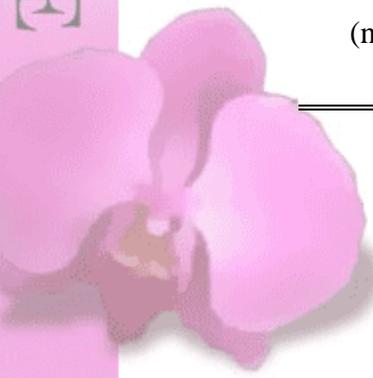
#### 3.5.8.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2006). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai kecil menunjukkan bahwa variabel independen dalam

---

**“Pengaruh Profitabilitas Dan *leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan  
Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan  
Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**

Author: Alvin Adi Nugroho NPK: A.2014.5.32943



menjelaskan variasi variabel dependen kemampuannya amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.5.8.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

